

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik. Tingkah laku yang berubah sebagai hasil proses pembelajaran mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, (3) tidak bersifat sementara, (4) bersifat positif dan aktif, (5) memiliki arah dan tujuan, dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat, keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal diantaranya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Untuk meningkatkan kualitas keberhasilan peserta didik maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi dan juga disertai dengan keterampilan. Lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan tersebut siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK diatas, maka dari itu siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pelajaran mata diklat yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, media, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Joyce & Wei (Rusman, 2011 : 133) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran didalam kelas atau yang lain. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, pengemasan yang kreatif dan pemeliharaan suasana yang menyenangkan.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan materi pelajaran kepada

siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu lembaga pendidikan, dirancang agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sekaligus keahlian khusus. Dengan menguasai teori dan praktek, setiap lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di dunia industri. SMK memiliki beberapa tujuan yaitu yaitu, menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru bidang study Boga Dasar menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu pendekatan yang banyak menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah dengan menggunakan

buku/modul. Sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan jenuh untuk belajar hasilnya siswa menjadi cepat bosan, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Nilai mata pelajaran pada standart kompetensi belum sesuai dengan nilai rata-rata yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran produktif yaitu 7,5 untuk SMK N 10 Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study dan dokumentasi nilai DKN siswa kelas X belum sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan KKM, batas ketuntasan belajar adalah 7,5. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK N 10 Medan**

Tahun Ajar	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2011/2012	<7,50 (kurang)	9	30 %
	7,50 - 7,95 (cukup)	15	50%
	8,00 - 8,95 (baik)	6	20%
	9,5-10(sangat baik)	-	
2012/2013	<7,50 (kurang)	8	26,67%
	7,50 - 7,95 (cukup)	17	56,67%
	8,00 - 8,95 (baik)	5	16,67%
	9,5-10 (sangat baik)	-	
2013/2014	<7,50 (kurang)	6	20%
	7,50 - 7,95 (cukup)	16	53,33%
	8,00 - 8,95 (baik)	8	26,67%
	9,5-10 (sangat baik)	-	

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama tiga tahun terakhir tergolong cukup. Untuk meningkatkan nilai siswa yang tidak lulus biasanya guru bidang study mengadakan ujian ulangan (remedial) juga dibantu dengan nilai tugas-tugas sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar, maka diperlukan berbagai terobosan baik dari kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut membuat pembelajaran lebih inovatif, yang mendorong siswa dapat belajar mandiri maupun pembelajaran didalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dipilih suatu metode dan media yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek guru dan keinginan siswa. Penerapan metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Selain metode, media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Koasi (Etin & Raharjo, 2008 : 1) pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jarolim (Etin & Raharjo, 2008 : 1) hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan

guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Azis (Etin & Raharjo, 2008 : 1) karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut yaitu untuk mengetahui pentingnya metode pembelajaran pada media dalam proses belajar mengajar maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Dasar Boga Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar materi yang diperoleh belum optimal.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Penggunaan metode dan media saat ini belum maksimal, kecenderungan penggunaan metode pembelajaran konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.
4. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih kurang bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi
2. Media yang digunakan adalah media audiovisual
3. Subjek penelitian adalah kelas X SMK Negeri 10 Medan
4. Mata pelajaran Dasar Boga dibatasi hanya pada bentuk pemotongan sayuran
5. Penilaian dibatasi hanya pada tes pengetahuan (kognitif)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, makayang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar Dasar Boga pada pemotongan sayuran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar Dasar Boga pada pemotongan sayuran dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dan media audiovisual dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Boga pada pemotongan sayuran pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

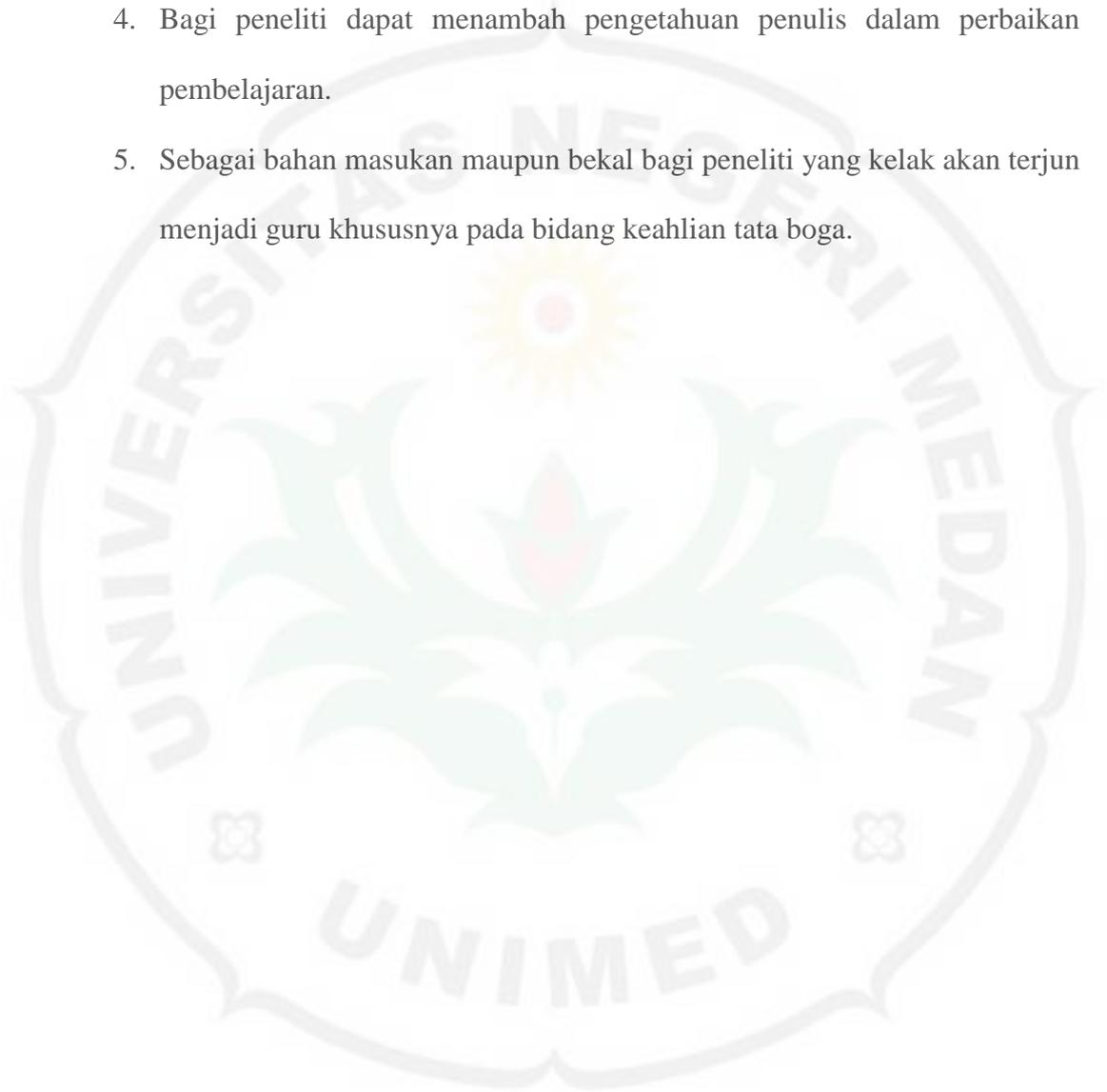
1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Boga pada pemotongan sayuran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Boga pada pemotongan sayuran dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Dasar Boga pada pemotongan sayuran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
2. Bagi guru sebagai salah satu usaha meningkatkan kualitas mengajar.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan prestasi sekolah.

4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan penulis dalam perbaikan pembelajaran.
5. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian tata boga.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY